

# STRATEGI GURU DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN DARING

**SRI MULYATI**

Pendidikan guru pendidikan anak usia dini

[srimulyyati0510@gmail.com](mailto:srimulyyati0510@gmail.com)

Keguruan dan ilmu pendidikan

[srimulyyati0510@gmail.com](mailto:srimulyyati0510@gmail.com)

## *ABSTRAK*

This study aims to improve student learning outcomes through online learning strategies using TK *KARTIKA KENDARI XX-49*. The approach taken in this research is quantitative with Classroom Action Research (CAR) which consists of planning, implementing, observing and reflecting. Class B1 student research subjects. Data collection techniques using work that has been done by children during learning are expected to be able to show changes from the actions given. The data obtained were analyzed with descriptive statistics. This study consisted of three cycles. In the first cycle, the average was seen that the child was still not developing and the average in the second cycle was seen that the child had started to develop according to expectations, while the average value in the third cycle of the child had developed well. student learning outcomes to meet the Minimum Completeness Criteria (KKM)

Keywords: covid 19, learning outcomes, online learning

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa melalui strategi guru dalam pembelajaran daring TK *KARTIKA KENDARI XX-49*. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subyek penelitian siswa kelas B2 Teknik pengumpulan data menggunakan pekerjaan yang telah dilakukan anak selama pembelajaran diharapkan mampu menunjukkan adanya perubahan dari tindakan yang diberikan. Data yang diperoleh dianalisis dengan statistik deskriptif. Penelitian ini terdiri dari tiga siklus. Pada siklus pertama rerata di lihat anak masih belum berkembang dan rerata pada siklus kedua di lihat anak sudah mulai berkembang sesuai dengan harapan sedangkan rerata nilai di siklus ketiga anak sudah berkembang dengan baik Dari hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring menggunakan video call mampu meningkatkan hasil belajar siswa hingga memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Keywords : covid 19, hasil belajar , pembelajaran daring



## Pendahuluan

Pandemi COVID-19 masih menyelimuti wilayah dunia hingga bulan September menimbulkan dampak yang signifikan terhadap pola pendidikan khususnya di negara Indonesia. Indonesia adalah salah satu negara yang terdampak COVID-19 dan hingga bulan Agustus, Indonesia masih catatkan angka kematian tertinggi di Asia Tenggara (Kompas.com). Guru mengantisipasi jumlah penularan yang kian hari semakin naik, pemerintah mengeluarkan kebijakan seperti isolasi mandiri, *social and physical distancing* hingga pembatasan sosial berskala besar di berbagai kota. Kondisi tersebut mewajibkan setiap warga untuk tetap tinggal di rumah, bekerja dan belajar di rumah (Jamaluddin et al., 2020, p. 2).

Langkah dalam menanggulangi penyebaran COVID yang meningkat hingga bulan

September ini maka penerapan protokol kesehatan masih dilakukan dengan gencar di setiap instansi dan setiap daerah, khususnya di tempat umum. Pada ajaran pembelajaran semester gasal tahun 2020 ini, pemerintah masih memberikan kebijakan untuk mewajibkan pembelajaran *online* di semua jenjang pendidikan. Berbagai jenjang pendidikan merasakan dampak yang buruk dengan adanya penyebaran COVID ini khususnya PAUD. Wabah COVID membuat banyak kegiatan publik beralih dengan pusat aktivitas utamanya adalah di rumah. Situasi ini merupakan realitas baru yang juga dialami dunia pendidikan khususnya jenjang PAUD et al., 2020, p. 205).

Pendidikan yang semula dengan metode tatap muka di lembaga pendidikan, kini diubah

menjadi pembelajaran daring/*online* dan dilaksanakan dari rumah masing-masing untuk mencegah dan menanggulangi penyebaran virus COVID-19 ini. Kebijakan tersebut berlaku bagi semua jenjang pendidikan baik dari tingkat PAUD hingga tingkat perguruan tinggi. Hal ini merupakan langkah inisiatif dari pemerintah karena pembelajaran tidak harus bertemu langsung, tidak harus bertatap muka langsung, namun dilaksanakan dengan sosial media, media teknologi, dan aplikasi. Pembelajaran tersebut yang dikenal dengan pembelajaran daring (Adiwijaya, 2020).

Hal di atas tentu menimbulkan banyak problematika khususnya pelaksanaan pembelajaran bagi anak usia dini. Anak usia dini adalah tahapan dalam masa emas yang memerlukan pelayanan lebih, secara khusus dan langsung bila dibandingkan jenjang pendidikan lain. Anak usia dini merupakan masa emas (*golden age*) yang hanya ada sekali periode dalam kehidupannya dan tidak dapat diulang kembali (Eko Suhendro & Syaefudin, 2020, p. 3). Adanya wabah COVID ini menimbulkan dampak bagi para pendidik. Para pendidik

merasa kesulitan dalam mengembangkan pembelajarannya. Proses pembelajaran yang sebelumnya dilakukan secara langsung dengan mencapai seluruh aspek baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik kini berubah menjadi pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh. Hal ini sangat berpengaruh kepada tumbuh kembang anak usia dini. Dunia anak merupakan dunia bermain yang cenderung melibatkan anak berinteraksi langsung, bertatap muka langsung, dan terlibat dalam beberapa kegiatan. Tatap muka langsung ini akan memberikan motivasi-motivasi bagi anak. Pendidikan AUD adalah pendidikan yang memiliki peranan strategis untuk mengembangkan potensi awal bagi anak, untuk memenuhi tumbuh kembang anak agar anak memiliki pondasi dan kesiapan dalam mengikuti pendidikan dalam jenjang selanjutnya (Sudrajat et al., 2021, p. 509).

Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang harus diteliti dan dikaji secara pelan dan mendalam, jangan sampai dengan pendidikan daring ini maka aspek tujuan dari pembelajaran anak usia dini akan terabaikan. Hal ini akan sangat berdampak terhadap potensi awal dan tumbuh kembang anak. Bila ini dibiarkan maka anak akan kehilangan pondasi awal dan kesiapan dalam mengikuti pendidikan kedepan. Proses pendidikan daring ini adalah transformasi pendidikan tatap muka ke dalam bentuk digital yang tentunya memiliki peluang dan tantangan yang sangat berat. Oleh karena itu, adanya problematika yang terdapat dalam proses pembelajaran daring bagi PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) ini harus dapat ditemukan solusi pemecahannya.

Penerapan berbagai strategi pembelajaran menjadi salah satu solusi untuk menemukan ramuan yang pas dalam mentransformasikan pengetahuan kepada anak usia dini yang baik bagi perkembangan ketiga aspek di atas. Peran guru sebagai pendidik tentunya harus dapat bekerja sama dengan berbagai pihak khususnya jembatan penghubung antara orang tua dan sekolah dalam menerapkan strategi pembelajaran saat pandemi ini masih terjadi. Penggunaan strategi yang relevan dalam pembelajaran akan sangat memberikan pengaruh yang jitu terhadap kecerdasan yang dimiliki oleh masing-masing anak didik (Ulfah, 2018, p. 32).

Penelitian ini mengkaji sejauh mana strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAUD dalam masa pandemi COVID-19. Tujuan dari penelitian ini sebagai tambahan referensi ilmiah bagi para pendidik, pakar pendidikan dalam pemecahan problematika pembelajaran PAUD

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan ialah deskriptif kualitatif yang digunakan untuk mendapatkan informasi kendala dan akibat dari pandemi COVID-19 terhadap kegiatan proses belajar mengajar di PAUD. Subjek penelitian /responden untuk penelitian ini adalah para guru dan orang tua murid berjumlah 17 orang pada jenjang PAUD kelas B2 TK KARTIKA KENDARI XX-49. Teknik pengumpulan data berupa wawancara. Wawancara pun dilakukan melalui via telepon dan *WhatsApp*. Metode pengumpulan dengan primer dengan wawancara sedangkan data sekunder dikumpulkan dari data yang dipublikasikan seperti artikel cetak maupun *online*, jurnal-jurnal dan buku. Teknik analisis dalam penelitian ini yaitu *Analysis Interactive Model* terdiri dari data *collection* (pengumpulan data), data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data), dan *conclutions* (penarikan kesimpulan)(Ayuni et al., 2021, p. 416).

## **HASIL PENELITIAN**

Strategi pembelajaran adalah penyusunan pola kemungkinan variasi dalam arti dan macam urutan umum mengajar, maka secara prinsip akan berbeda antara yang satu dengan yang lain, termasuk dampak COVID ini maka strategi pembelajaran ini secara pelaksanaan akan berbeda dengan strategi pembelajaran pada umumnya (Suriansyah & Aslamiah, 2011, p. 1). Dengan demikian, strategi pembelajaran saat pandemi COVID adalah cara, langkah, pola yang digunakan oleh guru PAUD dalam menerapkan pembelajaran pada saat pandemi agar tujuan dan aspek pembelajaran tetap dapat tercapai dengan baik dan efektif.

Banyak cara yang dapat dilakukan dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada anak didik yang tepat pada anak usia dini. Tentunya cara itu harus disesuaikan dengan kondisi anak usia dini yaitu kondisi karakteristik sebagai anak yang mempunyai dunia sendiri. Dalam situasi pandemi ini menjadi tugas seorang pendidik untuk dapat menyiapkan formula strategi pembelajaran agar materi dapat tersampaikan dengan baik. Rahmi dkk., berpendapat bahwa karakteristik gerak yang biasa dilakukan anak usia dini pada umumnya adalah menirukan, memanipulasi, dan bersahaja (Aris, 2014, p. 59). Berdasarkan situasi pandemi COVID, maka pemerintah mengintrusikan untuk melaksanakan sistem pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran di rumah.

Guru mengajar dari rumah, peserta didik belajar di rumah, baik secara daring atau luring. Proses belajar mengajar harus beradaptasi dan dilakukan secara jarak jauh (*distance learning*) dengan mengandalkan teknologi dan jaringan internet dengan orientasi pembelajaran berdasarkan pada kebutuhan siswa. Disamping peran seorang guru, bantuan dan interaksi orang tua sangat dibutuhkan agar anak memiliki regulasi emosi

bagi dirinya sendiri dan memberikan penguatan internal agar anak dapat belajar secara mandiri.

## **BELAJAR DI RUMAH**

Pemerintah telah menghimbau rakyatnya untuk melakukan *social distancing* dengan menerapkan sistem *school from home* (sekolah dari rumah) hal ini diharapkan akan memutus rantai penyebaran COVID yang telah menjadi pandemi dunia. Tentunya hal tersebut akan membatasi ruang gerak manusia untuk bersosial dan beraktivitas di luar rumah. Dan pemerintah juga menghimbau para siswa untuk belajar di rumah dan sebagai gantiya orang tua pun yang mendidik dan mengajari materi yang disampaikan guru melalui HP/internet. Dengan begitu pengertian belajar dari rumah adalah belajar apa saja yang berada di rumah untuk pembelajarannya bersama orang tua sebagai pengganti guru kelas (Luthfi & Ahsani, 2020, p. 39).

Pemerintah Indonesia mengambil kebijakan pendidikan serupa. Konsep ini dinamakan Siswa Belajar di Rumah (BDR) dari sebelumnya Siswa Belajar di Sekolah (BDS). Cara ini diharapkan turut dapat mencegah penyebaran COVID. Proses belajar mengajar siswa dilaksanakan tanpa proses berkumpul atau kerumunan. Hal ini juga dipercaya akan memperkecil peluang penyebaran COVID untuk menyerang anak-anak, yang masuk kategori rentan (Oktaria & Putra, 2020, 45).

Belajar di rumah bisa dilakukan dengan panduan orang tua. Walaupun di rumah anak didik harus diberikan edukasi yang positif dan produktif. Dengan adanya kemajuan digital yang sangat canggih, belajar di rumah bisa dilakukan dengan cara *online* tanpa bertatap muka dengan guru dan teman. Dan dengan adanya kondisi wabah COVID-19 kemajuan teknologi dapat memudahkan kehidupan secara efektif dan *flexible*. Untuk itu, dalam mengoptimalkan sistem belajar di rumah bisa berjalan dengan baik, diperlukan sarana dan prasarana pendukung yang baik pula seperti fasilitas internet dalam bentuk kuota belajar, fasilitas belajar seperti komputer atau HP, dan sebagainya. Hal tersebut dapat diperuntukan agar kegiatan belajar *at the home* dapat berjalan lebih efektif dan lebih efisien dalam pencegahan COVID-19 yang sangat berbahaya ini.

Pandemi COVID-19 menyebabkan perubahan tatanan kehidupan dunia khususnya tatanan masyarakat di negara Indonesia. Salah satu perubahan yang sangat nyata adalah pelaksanaan pendidikan menjadi “Belajar dari Rumah” (Kemendikbud, 2020). Rumah umumnya dipandang sebagai tempat belajar informal. Pembelajaran informal tidak terstruktur dan peserta didik bertanggung jawab atas pembelajaran mereka. “Belajar dari Rumah” dimana anak berada di rumah mengikuti pembelajaran dengan guru dari tempat berbeda, dikenal sebagai pembelajaran jarak jauh (Zamzami, 2021, p. 987).

## **Pembelajaran dalam Jaringan (Daring)/**

### ***Online***

Belajar dari rumah dalam masa pandemi ini dilaksanakan dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ) dengan memanfaatkan 2 pendekatan. Pertama, dalam jaringan/ *online* (daring) menggunakan media HP atau laptop melalui beberapa sosial media, web, dan aplikasi pembelajaran daring. Ghirardini mengatakan bahwa daring akan memberi metode pembelajaran yang efektif, seperti beberapa latihan umpan balik yang saling terkait, menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan belajar secara mandiri, personalisasi pembelajaran berdasarkan atas kebutuhan anak dan menggunakan simulasi atau permainan. Seluruh anak akan mendapatkan dampak kualitas yang sama (Adhe, 2018, p. 27). Dengan adanya situasi pandemi yang belum berakhir maka strategi pembelajaran daring menjadi bagian dari alternatif metode yang ditawarkan kepada siswa sebagai bagian dari penerapan strategi pembelajaran pada masa COVID-19. Proses pembelajaran secara daring ini diharapkan dapat menjadi solusi agar anak didik terhindar dari paparan virus COVID-19.

## **Pembelajaran Luar Jaringan (Luring)**

### ***Offline***

Pembelajaran luar jaringan/*offline* (luring) menggunakan metode kunjungan kerumah atau *ome visit* dan dengan media modul belajar mandiri dan lembar kerja, bahan ajar cetak, alat peraga dan media yang berada di sekitar lingkungan rumah. Dengan melakukan pembelajaran kunjungan ke rumah siswa dan tetap mengindahkan protokol kesehatan, maka pendidik tetap dapat menyampaikan materi pembelajaran. *Home Visit* atau Kunjungan Rumah merupakan salah satu kegiatan pendukung bimbingan yang dilakukan oleh guru sebagai upaya mengumpulkan dan melengkapi data atau informasi mengenai peserta didik, dengan cara melakukan kunjungan ke rumah peserta didik dengan harapan dapat membantu menyelesaikan masalah pembelajaran yang dihadapi oleh siswa.

Kegiatan *home visit* memberikan peluang bagi guru untuk mengetahui karakter siswa. Hal ini dapat terwujud apabila kerjasama antara orangtua dan guru dapat terjalin dengan baik. Upaya ini dilakukan oleh guru dalam rangka menciptakan suasana yang menyenangkan. Adanya komunikasi yang baik dapat menghindari kesalah pahaman dalam proses mengembangkan potensi anak baik di sekolah maupun di rumah. Arah yang sama antara pendidikan yang ada di sekolah dengan pendidikan di rumah akan menciptakan nuansa yang harmonis bagi siswa sehingga mereka lebih mampu dalam mengembangkan potensi mereka.

## **Pembahasan**

Dalam rangka melaksanakan pembelajaran jarak jauh karena situasi dampak COVID-19 masih berjalan di Indonesia, maka beberapa instansi dan daerah menerapkan sistem pembelajaran ini. Demi mendukung kelancaran program PJJ maka kiranya perlu diterapkannya strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran saat pandemi COVID. Baik daring dan luring telah diterapkan oleh Dinas Pendidikan Sulawesi Tenggara yang bekerja sama dengan Pemda Temanggung. Wabah anak harus siap mengawal proses pembelajaran anak di rumah. (Wawancara dengan Bu Karmanthi). Program kunjungan ke rumah/*Home Visit* adalah program yang mengedepankan keterpaduan berbagai pelayanan kepada anak dan masyarakat. Dalam pelaksanaan *home visit*, orang tua memberikan stimulasi dan bermacam aktifitas bermain untuk anak, pendidikan, dan dukungan orang tua serta untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan (Sari & Rahma, 2019, p. 95).

Pembelajaran dengan menggunakan sistem daring ataupun sistem *online* ini masih mengalami banyak problematika dalam penerapannya, karena anak tidak dapat belajar sendiri tanpa pendampingan dari orang dewasa yang paham cara mengoperasikan HP berbasis

*android*. Ketersediaan paket data juga menjadi hal yang perlu diperhitungkan dalam menerapkan pembelajaran dengan menggunakan aplikasi WA karena tanpa paket data maka pembelajaran yang menggunakan aplikasi WA ini tidak akan terlaksana. Letak geografis suatu daerah juga mempengaruhi kelancaran dari pembelajaran dengan menggunakan aplikasi WA karena apabila daerah siswa berada di daerah yang tidak terjangkau sinyal maka akan membuat komunikasi pembelajaran menjadi terputus-putus. Keberadaan sarana sangat penting untuk dimiliki dalam rangka melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp* yang terdapat dalam HP *android*. Hal ini dikarenakan banyak masyarakat yang belum mengenal dan memahami HP berbasis *android*.

Strategi yang dilakukan untuk menyampaikan pembelajaran adalah dengan menggunakan metode daring dan luring. Beberapa guru PAUD telah melaksanakan pendidikan dalam semester

ini dengan menerapkan beberapa strategi pembelajaran dengan daring yaitu melalui sistem

*WhatsApp* (WA) grup segala informasi terkait pembelajaran disampaikan pendidik kepada anak didik melalui grup WA dengan menggunakan HP milik orang tuanya. Penyampaian pembelajaran dan tugas bisa disampaikan lewat WA grup kelas. Selain metode daring, guru juga menerapkan metode luring dengan memberi stimulan materi pembelajaran. Pembelajaran daring yang kami lakukan adalah lewat *online* walaupun



tidak semua anak mengikutinya karena terkendala faktor di antaranya, tidak semua wali anak mempunyai HP *android*, jikalau punya tidak semua wali anak mempunyai paket data yang selalu siap untuk mengikuti pembelajaran bahkan di beberapa daerah terkendala sinyal karena berada di daerah agak terpencil (wawancara dengan Bunda Marni, 23-09-2020).

Selain dengan *online* maka guru juga mengintruksikan kepada anak untuk belajar lewat media televisi. Program yang dijalankan oleh guru bekerja sama dengan Kemendikbud dengan menyajikan tayangan edukasi di TVRI dapat digunakan sebagai salah satu media pembelajaran online. Anak sesuai jenjangnya bisa menyaksikan program pembelajaran dari TVRI sesuai jadwal yang telah disampaikan oleh pihak televisi sesuai dengan jenjang pendidikan. Jam 7.30-08.00 adalah waktu pembelajaran bagi anak jenjang PAUD dan TK (Taman Kanak-Kanak).

Pembelajaran dengan daring yang mengalami banyak kendala maka harus dicari pemecahannya. Maka dengan solusi pemecahan yaitu dengan melakukan pembelajaran luring dari rumah ke rumah. Metode ini diharapkan menjadi metode yang menutup kekurangan metode daring. Metode luring dilakukan dengan datang ke rumah anak untuk memberikan materi pembelajaran dengan menerapkan aspek afektif kognitif dan motorik anak. Guru memberikan cetakan tugas yang nantinya dikumpulkan kepada pendidik pada akhir pembelajaran atau pada pertemuan selanjutnya yang disampaikan kepada orang tua masing-masing anak. Pembelajaran dari rumah ke rumah dilakukan dengan tetap mengedepankan protokol kesehatan, anak dibagi menjadi kelompok dengan jumlah kelompok sebanyak 4 anak dan guru akan mendatangi kelompok tersebut secara bergantian menurut jadwal yang telah disepakati lewat grup WA (wawancara dengan Bunda Marni 23-09-2020).

Pembelajaran di rumah ini memberikan nilai positif bagi para murid. Semangat anak-anakterlihat dari caranya menyambut guru, memakai seragam sekolah, tidak menangis. Bahkan, tugas- tugas dapat diselesaikan dengan baik oleh anak sendiri. Hal ini berbeda dengan pengerjaan tugas saat di sekolah sebelum adanya *physical distancing*. Jika ada tugas, orang tua yang menyelesaikan tugas sementara para murid bermain-main. Pelaksanaan *home visit* di era pandemi ini harus menjadi kebiasaan dalam pembelajaran. Di samping itu, program ini memberikan manfaat yang berarti buat guru, anak didik/murid, dan orang tua. Dengan *home visit*, guru dapat mendorong orang tua untuk ikut memotivasi anak agar tetap belajar. Pemberitahuan materi sebelum guru melakukan kunjungan menumbuhkan sikap orang tua untuk memperhatikan kebutuhan anak. Kehadiran guru di rumah murid dapat menjadi pemicu semangat anak-anak untuk tetap belajar (Mokoginta & Nurdiyani, 2020).

Selain itu guru menggunakan media-media yang variatif seperti buku khusus PAUD, gambar-gambar yang menarik untuk ditempel, diwarnai, dicocokkan

(wawancara dengan bu Karmanthi). Ini merupakan solusi yang dilakukan guru untuk mencapai pendidikan *online* yang ideal. Pembelajaran jarak jauh dari rumah melalui pembelajaran *online* secara ideal tetap dapat mengakomodasi kebutuhan belajar bagi para siswa untuk dapat mengembangkan potensi sesuai dengan jenjang pendidikannya (Anhusadar, La Ode, 2021, p. 688).

Menurut pandangan orang tua siswa, guru sudah sangat kreatif dalam proses pembelajarannya, karena setiap pertemuan guru selalu memotivasi anak agar anak giat belajar, kemudian mengarahkan anak untuk aktif dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran di luar sekolah tentu memerlukan tambahan dalam anggaran. Hal tersebut tampaknya perlu untuk dipikirkan oleh sekolah-sekolah yang akan melaksanakan program *home visit* kedepan. Karena ada beberapa aspek yang berubah seperti bekal guru, transportasi, resiko di jalan adalah hal-hal yang harus dijadikan pertimbangan sebelum melaksanakan program lebih jauh mengingat jarak rumah siswa yang tidak saling berdekatan dan berada jarak yang jauh dari sekolah (wawancara dengan Bunda Hani). Meskipun para guru bersemangat, namun hal-hal yang berkaitan dengan kenyamanan melaksanakan kegiatan tersebut tetap dijadikan pertimbangan jangan sampai ini memberatkan bagi guru yang masih belum menyandang status PNS dengan gaji yang masih di bawah standar, selain dari sudut pandang jarak guru harus mendapatkan stimulan lebih karena dia yang telah berjasa menyampaikan pembelajaran meskipun beliau resiko yang dijalankan sangat berat.

## **Simpulan**

Berdasarkan analisis di atas penerapan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru saat pandemi COVID adalah dengan pembelajaran jarak jauh dengan metode daring dan luring. Pembelajaran daring dilakukan melalui jaringan *online* seperti sosial media melalui *WhatsApp* Grup maupun pesan teks, dan telepon. Selain itu, menggunakan media lain seperti tayangan televisi dalam hal ini melalui TVRI dan TV Temanggung. Sedangkan pembelajaran luring dilakukan melalui metode kunjungan dari rumah ke rumah, anak dibagi kelompok yang terdiri dari 4 orang anak kemudian guru menyampaikan jadwal kunjungan ke setiap kelompok dalam seminggu. Pelaksanaan pembelajaran dari rumah ke rumah diharapkan agar anak didik mendapatkan materi pembelajaran langsung guna untuk menutup kekurangan pembelajaran daring yang mengalami beberapa kendala. Diharapkan strategi ini menjadi solusi bagi guru PAUD yang telah melaksanakan pembelajaran di tengah pandemi ini. Sehingga pembelajaran masa pandemi dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pendidikan



